RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR DEWANTARA TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BORONG

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperolah Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi- Filsafat

Agama Katolik

Oleh

SILVESTER BARU

NPM: 17.75.6206

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Silvester Baru

2. Npm : 17.75.6206

3. Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Borong

4. Pembimbing:

1. **Dr. Yosef Keladu** : .....
   (Penanggung Jawab)
2. **Alfonsus Mana, Drs, Lic** : .....
3. **Dr. Petrus Dori** : .....

5. Tanggal Diterima : 2 Oktober 2020

6. Mengesahkan :

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari

Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada

3 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua

YAYASAN PERSEKOLAHAN SANTO PAULUS SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO-MAUMERE-FLORES

Dr. Otto Gusti N. Madung

Dewan Penguji

1. **Alfonsus Mana, Drs, Lic** : .....
2. **Dr. Petrus Dori** : .....
3. **Dr. Yosef Keladu** : .....

iii

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvester Baru

NPM : 17.75.6206

menyatakan bahwa skripsi berjudul: **Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Borong** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sangsi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 3 Mei 2021

Yang menyatakan

Silvester Baru

iv

KATA PENGANTAR

Manusia sudah dikitari oleh pelbagai persoalan imoral. Persoalan terjadi dipengaruhi oleh pelbagai faktor. Dan masalah-masalah moral sosial yang sudah dan sedang melanda dunia tidak bisa terbendung lagi. Masalah-masalah moral sosial terus menerus terjadi dan tidak akan mencapai titik akhir. Contohnya adalah korupsi, pelanggaran HAM, tawuran antar pelajar, mabuk alkohol, merokok di lingkungan sekolah, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, melanggar aturan lalu lintas dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut merupakan persoalan yang sangat serius. Melihat realitas yang terjadi banyak pihak melancarkan pertanyaan tentang manfaat pendidikan, baik itu pendidikan dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Banyak ilmuwan melancarkan teori untuk mengatasinya tetapi hingga saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Para ahli pendidikan melancarkan pelbagai teori dan metode untuk mengatasi masalah di atas namun masih belum berfungsi dengan maksimal. Masalah sosial cenderung menampakkan diri di tengah realitas kehidupan manusia. Melihat realitas ini, muncul pertanyaan: siapakah yang harus bertanggungjawab. Apakah keluarga, masyarakat dan sekolah belum mampu untuk mengatasi persoalan tersebut?

Dalam mengatasi persoalan yang terjadi di atas, ada banyak disiplin ilmu melancarkan teorinya namun masih belum bisa mencabut akar-akar persoalan di atas. Pesrsoalan cenderung menjadi-jadi dan tidak dapat terbendung lagi. Berkaitan dengan itu, tulisan ini menawarkan satu pendekatan atau metode pendidikan Ki Hadjar Dewantara sebagai salah satu solusi untuk membongkar sistem pendidikan yang tidak berfaedah bagi kehidupan manusia. Alasan mendasar penulis memperkenalkan kembali pendidikan Ki Hadjar Dewanatara ialah karena penulis melihat bahwa Ki Hadjar Dewantara memiliki kekhasan tentang gagasan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara meletakkan dasar-dasar pendidikan berpendekatan kebudayaan untuk membentuk karakter generasi bangsa. Adalah sebuah kekecewaan besar bagi para pendiri bangsa apabila generasi bangsa tidak memiliki ketangguhan karakter. Karena itu, penguatan

pendidikan karakter itu sangat penting. Pendidikan sejatinya harus bisa mengarahkan generasi bangsa ke arah yang lebih baik.

Penguatan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara yang diterapkan dalam Perguruan Taman Siswa bertujuan untuk menciptakan generasi masa depan yang memiliki ketangguhan karakter. Melalui pendidikan karakter anak didik dipersiapkan semaksismal mungkin untuk menghadapi pelbagai tantangan zaman di tengah masyarakat. Menghadapi tantangan zaman, cara mendidik anak bangsa pun harus dikondisikan dengan perkembangan zaman. Menghadapi pelbagai tantangan zaman, orangtua, masyarakat, pemerintah, dan sekolah semestinya saling bekerjasama dalam mendidik generasi muda. Orangtua, masyarakat, pemerintah dan sekolah harus bisa menciptakan situasi yang kondusif dalam menghadapi perilaku generasi muda. Maksudnya ialah orangtua, masyarakat, pemerintah dan sekolah mampu mendorong generasi bangsa untuk bisa menempatkan diri menghadapi pelbagai tantangan zaman. Perlu diketahui bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah melainkan tugas seluruh lapisan manusia baik individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah hanyalah sebagai media untuk menyalurkan dan mengajarkan nilai-nilai kemasyarakatan. Sistem pendidikan yang dijalankan berdasarkan kebijakan pemerintah. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki peran untuk membuat kebijakan terkait sistem pendidikan nasional. Lingkungan masyarakat sebagai tempat rumah bersama memiliki peran untuk membangun dan menciptakan situasi yang kondusif dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Ketiga lingkungan di atas adalah sentral pendidikan, supaya genaplah pepatah yang berbunyi: hendaknya tiap-tiap tempat menjadi perguruan, tiap-tiap orang menjadi guru.

Dalam merampungkan tulisan ini, penulis tidak berjuang sendirian. Bantuan berupa gagasan, waktu, tenaga, dan sarana dari pelbagai pihak telah diterima oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Teristimewa kepada:

1. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere yang telah menyediakan fasilitas pendidikan guna meperlancar proses perkuliahan serta menjadi wahana untuk mengenyam ilmu pengetahuan serta mempersiapkan penulis untuk meningkatkan daya pikir kritis, bijaksana dan sistematis.
2. Alfonsus Mana, Drs, Lic yang telah bersedia menjadi pembimbing serta menyumbangkan ide serta tenaga dan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini.
3. Dr. Petrus Dori yang telah bersedia menjadi penguji.
4. Dr. Yosef Keladu salah satu anggota dewan penguji dan penanggungjawab tulisan skripsi ini.
5. Seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Borong, khususus Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan: Maselinus Mit Demey, S. Pd, Valentinus Legalewo Hayon, S. Pd., Fulgentinus Nombo, S. Pd., Fransiskus Janggu, S. Pd., Bellarminus Hardin, S. Pd., Hendrikus Susanto, S. Pd., Bonefasius Adirman, S. Pd., Hieronimus Mahu, S. Pd., Marelina Mersi, S.Pd., serta siswa/i SMPN 3 Borong: Febiola Delania Sul, Emilia Dirnayati Anul, Gaudensio Edimomana, Priska Fandoyan, yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, bersedia menjadi narasumber serta dengan caranya masing-masing menyumbangkan ide-ide, tenaga dan waktu dalam tulisan ini.
6. Ibu Adelberta Umes, selaku orangtua peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk diwawancarai serta menyumbangkan gagasan dalam tulisan ini.
7. P. Reyner Q. Dabu, CRS, P. Moses Sma, CRS, P. Norberto Suares, CRS, selaku Superior dan Formator Ordo Somascan Maumere yang sudah menyediakan sarana, membina, mendidik, mendorong penulis serta menyumbangkan gagasan penting dalam tulisan ini.
8. Rekan seperjuangan yang ada di komunitas Somascan Maumere Indonesia yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis lewat diskusi-diskusi sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

9. Keempat belas saudara seangkatan: Apol Nurdin, Dismas Jelatu, Yori Yanuarius, Arnold Bewat, Fredy Kabe, Yohan Kabul, Rian Efantri, Eman Langging, Aven Saleng, Jimmy Nabang, Saldy Jebarus, Apong Jony, Wayan Gani yang selalu mendukung serta menyumbang ide-ide, tenaga, dan waktu dalam tulisan ini.
10. Kedua Orangtua tercinta serta keluarga penulis yang turut memberikan motivasi serta dukungan finansial.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena itu, untuk menyempurnakan tulisan ini, saran dan kritikan dari semua pihak sangat dibutuhkan.

Maumere, 24 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan konsep dan pelaksanaan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara, (2) meneliti dan menganalisis konsep dan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Borong, (3) mengetahui relevansi konsep dan pelaksanaan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Borong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Pertama, penelitian kepustakaan. Sumber primer penelitian kepustakaan adalah buku-buku karya Ki Hadjar Dewantara. Sumber skunder adalah buku-buku, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian. Kedua, penelitian lapangan dengan pendekatan wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Tenaga kependidikan, Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik.

Hasil penelitian mengatakan bahwa konsep pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara dan konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Borong masih relevan. Keduanya sepakat bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas orangtua atau keluarga melainkan juga tugas guru di sekolah. *Pertama*, tujuan utama pendidikan adalah memajukan seluruh dimensi yang dimiliki individu dan mengarah pada kuatnya eksistensi manusia sebagai individu yang bebas, bertanggungjawab, mampu membangun relasi dengan diri sendiri, dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan sekitar. *Kedua*, dasar pendidikan keduanya adalah kemanusiaan, kebudayaan, kodrat alam, kebangsaan, dan kemerdekaan. *Ketiga*, Pendidik merupakan agen pembentukan karakter. Pendidik memiliki tugas ganda yakni tugas mengajar dan mendidik. Selain sebagai pengajar dan pendidik, seorang pendidik juga harus memiliki kepribadian yang baik, seperti memiliki karakter positif, berpengetahuan, serta berpengalaman. Peran pendidik adalah fasilitator, motivator sekaligus mitra belajar peserta didik. *Keempat*, Pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Kelima, keduanya sepakat bahwa segala macam bahan dasar pengajaran dan pendidikan bersumber dari nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat umumnya. *Kelima*, Metode pendidikan yang digunakan ialah pengajaran dan keteladanan. *Keenam*, evaluasi pendidikan karakter bertujuan untuk menegetahui perkembangan peserta didik. Alat evaluasi pendidikan karakter disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Perlu diketahui bahwa istilah-istilah dalam pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara dan SMPN 3 berbeda tetapi maknanya sama. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan pendidikan segala macam metode dan alat-alat pendidikan harus dipersiapkan dengan baik. Dalam pemahaman Ki Hadjar Dewantara, alat pendidikan diartikan sebagai segala cara mendidik. Pelaksanaan pendidikan yang berhasil tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki melainkan keterampilan membawakan materi pengajaran. Karena itu, menjadi seorang pendidik harus memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan dalam mendidik dan mampu menjadi pemimpin. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga mendidik peserta didik menjadi manusia yang

berkarakter. Karena itu, tugas sekolah ialah mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi pelbagai tantangan hidup di masa mendatang.

Kata Kunci: Ki Hadjar Dewantara, SMPN 3 Borong, Konsep, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to (1) describe and explain the concept and implementation of Ki Hadjar Dewantara's character education, (2) research and analyze the concepts and praxis of character education at Borong State Junior High School 3, (3) determine the relevance of the concept and implementation character education of Ki Hadjar Dewantara and State Junior High School 3 Borong. The method used in this research is the literature method and field research methods. First, literature research. The primary source of library research is the books of Ki Hadjar Dewantara. Secondary sources are books, articles, or journals related to the research theme. Second, field research with an interview approach, observation, and document study. The informants in this study were the Principal of the School, the Curriculum Section, the educational staff, the students, and the parents of the students.

The results of the study say that the concept character education of Ki Hadjar Dewantara and the concept of character education in SMP Negeri 3 Borong are still relevant. Both agree that character education is not only the duty of parents or families but also the duty of teachers at school. *First*, the main objective of education is to advance all dimensions of the individual and lead to the strength of human existence as a free, responsible individual, capable of building relationships with oneself, with God, others, and the environment around them. *Second*, the basis of both education is humanity, culture, nature, nationality, and independence. *Third*, educators are character-building agents. Educators have a dual-task, namely teaching and educating tasks. Apart from being a teacher and educator, an educator must also have a good personality, such as having a positive character, knowledge, and experience. The role of educators is a facilitator, motivator as well as a learning partner for students. *Fourth*, the implementation of character education is applied through learning in class and outside the classroom. Fifth, both of them agree that all kinds of basic materials for teaching and education come from the values shared by the general public. *Fifth*, the educational methods used are teaching and modeling. *Sixth*, the evaluation of character education aims to determine the development of students. Character education evaluation tools adapted to the circumstances of students. It should be noted that the terms in character education developed by Ki Hadjar Dewantara and SMPN 3 Borong are diferrent but have the same meaning. To achieve satisfactory results in the implementation of education, all kinds of educational methods and tools must be well prepared. In Ki Hadjar Dewantara's understanding, educational tools are defined as all means of educating. The successful implementation of education is not only seen from the mastery of knowledge, but also the skills in delivering teaching materials. Therefore, being an educator must know, have skills in educating and be able to become a leader. The teacher's task is not only to transfer knowledge but also to educate students to become human beings with character. Therefore, the school's task is to prepare students to face the various challenges of life in the future.

Keywords: Ki Hadjar Dewantara, SMPN 3 Borong, Concept, Character Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL ii

LEMBARAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 6

1.3 TUJUAN PENULISAN 6

1.4 METODE PENULISAN 7

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 7

BAB II KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR DEWANTARA 9

2.1 RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYA KI HADJAR DEWANTARA 9

2.1.1 Masa Kanak-kanak Ki Hadjar Dewantara 9

2.1.2 Riwayat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara 10

2.1.3 Masa Muda 11

2.1.4 Akhir Hidup Ki Hadjar Dewantara 12

2.2 RIWAYAT KARYA-KARYA KI HADJAR DEWANTARA 12

2.2.1 Dalam Bidang Politik 13

2.2.2 Dalam Bidang Pendidikan 14

2.3 PENGERTIAN PENDIDIKAN DAN KARAKTER 15

2.3.1 Pengertian Pendidikan 15

2.3.1.1 Etimologis 15

2.3.1.2 Terminologis 16

2.3.1.3 Para Ahli 16

2.4.1.3.1 John Dewey 16

2.4.1.3.2 Martinus Jan Langeveld 17

2.4.1.3.3 Ivan Illich 17

2.4.1.3.4 Ki Hadjar Dewantara 18

2.4.1.3.5 Thomas Lickona 18

2.4.1.3.6 Maria Montessori 19

2.4.1.3.7 Paulo Freire 19

2.4.1.3.8 Kesimpulan 20

2.3.2 Karakter 20

2.4.2.1 Etimologis 20

2.4.2.2 Aspek Psikologi 21

2.4.2.3 Para Ahli 21

2.4.2.3.1 Friederich Wilhelm Froebel 21

2.4.2.3.2 Ki Hadjar Dewantara 22

2.4.2.3.3 Kesimpulan 22

2.5 TAHAP-TAHAP DAN CIRI-CIRI PERKEMBANGAN MANUSIA 23

2.5.1 Pengertian Perkembangan Manusia 23

2.5.2 Ciri-ciri dan Prinsip Perkembangan Manusia 23

2.5.3 Masa Remaja atau Masa Sekolah Menengah 24

2.5.4 Hubungan Intelek dan Perilaku Remaja 24

2.5.5 Karakteristik Masa Remaja 25

2.6 KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HADJAR DEWANTARA 25

2.6.1 Latar Belakang Pemikiran tentang Pendidikan Karakter 25

2.6.2 Pengertian Pendidikan Karakter 27

2.6.3 Tujuan Pendidikan Karakter 28

2.6.4 Dasar Pendidikan Karakter 29

2.6.4.1 Kemerdekaan 30

2.6.4.2 Kodrat Alam 30

2.6.4.3 Kebudayaan 31

2.6.4.4 Kemanusiaan 31

2.6.4.5 Kebangsaan 32

2.6.5 Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter 33

2.6.6 Pelaksanaan Pendidikan Karakter 33

2.6.6.1 Sekolah Sebagai Tempat Pembentukan Karakter 34

2.6.6.2 Metode Pendidikan Karakter 35

2.6.6.3 Materi Pendidikan Karakter 38

2.6.7 Alat Pendidikan Karakter 39

2.6.7.1 Keteladanan atau Memberi Contoh 40

2.6.7.2 Pembiasaan 40

2.6.7.3 Pengajaran 40

2.6.7.4 Perintah, Paksaan atau Hukuman, Ketertiban 40

2.6.7.5 Pengalaman Lahir dan Batin 41

2.6.7.6 Perilaku Pendidik 42

2.6.8 Evaluasi Pendidikan 42

2.6.9 Kesimpulan 43

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BORONG 45

3.1 PROFIL UMUM 45

3.1.1 Identitas Sekolah 45

3.1.2 Letak Geografis 45
3.1.3 Struktur Organisasi 46
3.2 KOMPONEN PENDIDIKAN 46
3.2.1 Sarana dan Prasarana Sekolah 46
3.2.2 Pendidik 47
3.2.3 Peserta Didik 48
3.3 VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN 48
3.3.1 Visi 48
3.3.2 Misi 49
3.3.3 Tujuan 49
3.4 KURIKULUM PENDIDIKAN 49
3.4.1 Perencanaan Pendidikan Karakter 50
3.4.2 Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter 51
3.4.3 Evaluasi Pendidikan 52
3.4.4 Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 53
3.5 KONSEP DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER 54
3.5.1 Konsep Pendidikan Karakter 55
3.5.1.1 Kepala Sekolah 55
3.5.1.2 Para Pendidik 56
3.5.1.3 Peserta Didik 60
3.5.1.4 Orangtua 61
3.5.2 Metode Pendidikan Karakter 62
3.6 PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER 63
3.6.1 Pembelajaran di Kelas 63
3.6.2 Luar Pembelajaran 65
3.7 KARAKTERISTIK PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER 67

3.7.1 Managemen Prioritas dan Waktu 67

3.7.2 Metode Pendidikan Karakter 68

3.7.3 Metode Evaluasi Pendidikan 68

3.7.4 Standar Keberhasilan Pendidikan 69

3.8 FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENDIDIKAN KARAKTER 69

3.8.1 Faktor Pendukung 70

3.8.2 Faktor Penghambat 71

3.8.3 Upaya Mengatasi Kendala-kendala dalam Pendidikan Karakter 72

3.9 KESIMPULAN 72

BAB IV RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BORONG 75

4.1 PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER 75

4.1.1 Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membentuk Kepribadian 77

4.1.2 Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mempertahankan Kepribadian Positif 78

4.1.3 Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Melenyapkan Karakter Negeatif dan Pengaruh Negatif Globalisasi 79

4.2 PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER 80

4.3 FUNGSI PENDIDIKAN KARAKTER 81

4.3.1 Fungsi Pengembangan 82

4.3.2 Fungsi Perbaikan 82

4.3.3 Fungsi Penyaringan 84

4.4 TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER 85

4.4.1 Mengadakan Perubahan Tingkah Laku 85

4.4.2 Memerdekakan Peserta Didik 85
4.4.3 Menghasilkan Peserta Didik yang Berkepribadian Baik 86
4.5 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BORONG SEBAGAI
AGEN PEMBENTUKAN KARAKTER 86
4.5.1 Pembentukan Karakter Melalui Kultur Sekolah 86
4.5.2 Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Seklolah 87
4.5.3 Pembentukan Karakter Melalui Aturan dan Tata Tertib Sekolah 87
4.5.4 Pembentukan Karakter Melalui Kepemimpinan Pendidik 87
4.6 KURIKULUM ATAU RENCANA PEMBELAJARAN
DAN NILAI-NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN 89
4.7 ALAT-ALAT PENDIDIKAN KARAKTER 90
4.7.1 Pengajaran 91
4.7.2 Keteladanan 91
4.7.3 Pembiasaan 91
4.8 METODE PENDIDIKAN KARAKTER 92
4.9 INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER 94
4.9.1 Pelaksanaan Pendidikan 94
4.9.2 Internalisasi Melalui Pembelajaran di Kelas 95
4.9.3 Internalisasi Melalui Pendidikan di Luar Kelas 96
4.10 EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER 97
4.11 UPAYA KONKRIT MENGATASI HAMBATAN DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH 98
4.11.1 Menciptakan Kondisi Sekolah yang Kondusif 98
4.11.2 Menciptakan Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga 98
4.11.3 Meningkatkan Kesadaran Seluruh Warga Sekolah
tentang Tugas dan Tanggungjawab 99

4.12 KESIMPULAN 100

4.12.1 Pengertian Pendidikan Karakter 100

4.12.2 Fungsi Pendidikan 100

4.12.3 Alat Pendidikan Karakter 101

4.12.4 Pelaksanaan Pendidikan Karakter 101

4.12.5 Evaluasi Pendidikan 102

BAB V PENUTUP 104

5.1 KESIMPULAN 104

5.2 SARAN 115

5.2.1 Keluarga 115

5.2.2 Sekolah 115

5.2.3 Masyarakat 116

5.3.4 Pemerintah 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN PERTANYAAN PENELITIAN 122